

SKRIPSI

**Analisis Pengaruh Kualitas Audit, *Debt Default*,
Pertumbuhan Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan
Terhadap Pemberian Opini Going Concern**



Oleh

MUHAMMAD ZAKKY FATHANY

05 153 107

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ANDALAS**

PADANG

2010

ABSTRAK

Kelangsungan hidup usaha selalu dihubungkan dengan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan agar bertahan hidup. Ketikan kondisi ekonomi merupakan sesuatu yang tidak pasti, para investor mengarpakan auditor memberikan *early warning* akan kegagalan keuangan perusahaan. Opini audit atas laporan keuangan menjadi salah satu pertimbangan yang penting bagi investor dalam mengambil keputusan berinvestasi

Objek penelitian adalah perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2003 sampai 2007 berturut-turut. Pengujian hipotesis penelitian menggunakan metode statistik.

Dari penelitian ini diperoleh hasil yakni, (1) Kualitas audit menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pemberian opini *going concern*. (2) Debt default memiliki pengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*. (3) Pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* dan (4). Ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Kata Kunci: Opini audit *going concern*, Kualitas Audit, *Debt default*, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberadaan entitas bisnis merupakan ciri dari sebuah lingkungan ekonomi, yang dalam jangka panjang bertujuan untuk mempertahankan kelangsungan hidup (*going concern*) usahanya melalui asumsi *going concern*. Kelangsungan hidup usaha selalu dihubungkan dengan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan agar bertahan hidup. Ketika kondisi ekonomi merupakan sesuatu yang tidak pasti, para investor mengharapkan auditor memberikan *early warning* akan kegagalan keuangan perusahaan (Chen dan Church 1996). Opini audit atas laporan keuangan menjadi salah satu pertimbangan yang penting bagi investor dalam mengambil keputusan berinvestasi. Oleh karena itu, auditor sangat diandalkan dalam memberikan informasi yang baik bagi investor (Levitt, 1998 dalam Fanny dan Saputra, 2005).

Auditor juga bertanggungjawab untuk menilai apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*) dalam periode waktu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan audit (SPAP seksi 341, 2001). Saat ini, auditor harus mengemukakan secara eksplisit apakah perusahaan klien akan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya sampai setahun kemudian setelah pelaporan (AICPA, 1988). Masalah timbul ketika banyak terjadi kesalahan opini (*audit failures*) yang dibuat oleh auditor menyangkut opini *going concern* (Sekar,

2003). Beberapa penyebabnya antara lain, pertama, masalah *self-fulfilling prophecy* yang mengakibatkan auditor enggan mengungkapkan status *going concern* yang muncul ketika auditor khawatir apakah bahwa opini *going concern* yang dikeluarkan dapat mempercepat kegagalan perusahaan yang bermasalah (Venuti, 2007). Meskipun demikian, opini *going concern* harus diungkapkan dengan harapan dapat segera mempercepat upaya penyelamatan perusahaan yang bermasalah.

Masalah kedua yang menyebabkan kegagalan audit (*audit failures*) adalah tidak terdapatnya prosedur penetapan status *going concern* yang terstruktur (Joanna H Lo, 1994). Bagaimanapun juga hampir tidak ada panduan yang jelas atau penelitian yang sudah ada yang dapat dijadikan acuan pemilihan tipe opini *going concern* yang harus dipilih (La Salle dan Anandarajan, 1996) karena pemberian status *going concern* bukanlah suatu tugas yang mudah (Koh dan Tan, 1999). Mutchler et al, (1997) menemukan bukti bahwa keputusan opini *going concern* sebelum terjadinya kebangkrutan secara signifikan berkorelasi dengan probabilitas kebangkrutan dan *variable lag* laporan audit serta informasi berlawanan yang ekstrim (*contrary information*), seperti *default*. Jika *default* ini telah terjadi atau proses negosiasi tengah berlangsung dalam rangka menghindari *default* selanjutnya, auditor mungkin cenderung untuk mengeluarkan opini *going concern*.

Mutcher (1985) menyatakan bahwa perusahaan yang kecil akan lebih berisiko menerima opini audit *going concern* dibandingkan dengan perusahaan yang lebih besar. Hal ini dimungkinkan karena auditor mempercayai bahwa perusahaan yang lebih besar dapat menyelesaikan kesulitan-kesulitan keuangan

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data, maka terdapat beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini:

1. Dari 360 *auditee* perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian, terdapat 73 *auditee* yang menerima opini audit *going concern* (GCAO) dan 287 *auditee* menerima opini audit *non-going concern* (NGCAO).
2. Hasil pengujian dengan menggunakan regresi logistik memberikan bukti empiris bahwa:
 - a. Variabel Independen:
 1. Variabel independen pertama yaitu kualitas audit yang diproksikan oleh reputasi KAP apakah berafiliasi dengan KAP luar negeri atau tidak, menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*.
 2. Variabel *Debt Default* terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*. Sehingga apabila sebuah perusahaan itu dalam keadaan *default* maka kemungkinan akan memperoleh opini audit *going concern*.
 3. Variabel pertumbuhan perusahaan yang diproksikan dengan pertumbuhan laba tidak memiliki pengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

DAFTAR PUSTAKA

- Altman, E dan McGough, T. 1974. "Evaluation of A Company as A Going Concern". Journal of Accountancy. December. 50-57.
- Arens, Alvin A., dan James K Lobbecke.1996. Auditing : Pendekatan Terpadu (Judul Asli : Auditing : An Integrated Approach) Edisi Revisi, Jilid 1. Penerjemah Amir Abadi Jusuf. Jakarta : Salemba Empat.
- Chen, K. C., Church, B. K. 1992. "Default on Debt Obligations and The Issuance of Going-Concern Report". Auditing : Journal Practice and Theory, Fall, pp 30-49.
- Fanny, Margaretta dan Saputra, S. 2005. "Opini Audit Going Concern : Kajian Berdasarkan Model Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan, dan AUEP-10 20 Reputasi Kantor Akuntan Publik (Studi Pada Emiten Bursa Efek Jakarta)". Simposium Nasional Akuntansi VIII. 966-978.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2001. Standar Profesional Akuntan Publik. Jakarta : Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. Standar Akuntansi Keuangan, Jakarta. Salemba Empat.
- Januarti, Indira dan Mirna Diah P. Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default dan Opinion Shopping terhadap Penerimaan Opini Going Concern. SNA X, Juli 2007.
- Kell dkk, *Modern Auditing*, Fifth Edition, John Wiley and Sons Inc, New York.
- Manao, H. Nursetyo. *An Audit Quality Comparison Between Large and Smal CPA Firms in Indonesia in the context of Going Concern Opinion; Evidence Based on Auditees Financial Ratio*. Simposium Nasional Akuntansi V. 36-45.
- Mutchler, J.F. 1984. "Auditor's Perceptions of Going Concern Opinion Decision". Auditing : A Journal of Practice & Theory. Spring. pp 17-30.
- Ramadhany, Alexander. 2004. " Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Mengalami Financial Distress di Bursa Efek Jakarta". Jurnal Maksi. Vol. 4, Agustus.
- Setiawan, Santy. 2006. "Opini Going Concern dan Prediksi Kebangkrutan Perusahaan". Jurnal Ilmiah Akuntansi, Vol V No 1. Mei. Hal 59-67.